

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Profil MAN 1 Banjarmasin

Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin merupakan sekolah menengah jenjang atas yang memiliki karakteristik Agama Islam di bawah naungan Kementerian Agama. Dulu Madrasah Aliyah Negeri 1 merupakan Sekolah Persiapan IAIN (SP IAIN) Antasari yang menyiapkan siswanya meneruskan pendidikan ke IAIN Antasari Banjarmasin. Tetapi sesuai dengan tujuan serta pertumbuhannya untuk memudahkan alumninya dapat meneruskan ke seluruh Perguruan Tinggi yang tersedia sampai dengan sekarang, maka statusnya pun berubah menjadi MAN 1 Banjarmasin pada tahun 1978 serta merupakan MAN paling tua di kota Banjarmasin.

Data Madrasah:

- | | |
|------------------|-------------------------------|
| a. Nama Madrasah | : MAN 1 Banjarmasin |
| b. Alamat | : Kampung Melayu Darat No. 31 |
| 1) Jalan | : Kampung Melayu Darat |
| 2) Kelurahan | : Kampung Melayu |
| 3) Kecamatan | : Banjarmasin Tengah |
| 4) Kota | : Banjarmasin |
| 5) Propinsi | : Kalimantan Selatan |
| 6) Nomor Telepon | : 0511. 3250534 |

- 7) Fax : 0511. 3250534
- 8) Kode Pos : 70123
- c. Status Madrasah : Negeri
- d. Tahun Berdiri : 1978
- e. No. Statistik Madrasah (NSM) : 131163710001
- No. Pokok Sek Nas (NPSN) : 30315577
- f. SK. Akreditasi
- 1) Nomor : 033/BAB-SM/PROP-15/LL/II/2012
- 2) Tanggal : 22 November 2012
- 3) Hasil Akreditasi : A (Amat Baik)
- g. Nama Kepala Madrasah : Dra. Naimah, M.M
- h. NIP : 19640922 199303 2 002
- i. SK. Kepala Madrasah
- 1) Nomor : 227/Kw.17.1-3/Kp.07.06/08/2020
- 2) Tanggal : 14 Agustus 2020

Berikut adalah nama kepala Madrasah yang pernah memimpin di MAN 1 Banjarmasin:

Tabel 4.1 Nama-Nama dan Periode Kepala MAN 1 Banjarmasin

No.	Nama Kepala Madrasah	Periode Tahun
1.	Taufiqurrahman, BA	1978 - 1988
2.	Drs. H. Baderi	1988 – 1992
3.	Drs. H. Mulkani	1992 – 1999
4.	Drs. H. ABD. Fattah	1999 – 2003
5.	Drs. H. Bahruddin Noor	2003 – 2010
6.	Drs. H. Abdurrahman	2010 – 2015
7.	Dra. Hj. Naini Pristiana	2015 – 2020
8.	Dra. Naimah, M.M	2020 – sekarang

Visi, Misi, Tujuan, serta arah MAN 1 Banjarmasin

a. Visi:

Berakhlak, berkualitas, berdaya saing tinggi, terdepan dalam imtaq dan iptek.

b. Misi:

- 1) Sebagai inspirasi pengembangan pendidikan dan pengajaran imtaq dan iptek bagi lembaga pendidikan lainnya.
- 2) Menyiapkan lulusan yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, kompetitif, kreatif, dan inovatif, serta mempunyai landasan iman dan taqwa yang kuat.
- 3) Membentuk sumberdaya tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang professional.
- 4) Menciptakan lingkungan madrasah yang ramah anak, disiplin, aman, nyaman, tertib, sehat, dan bertanggung jawab.
- 5) Meningkatkan kerjasama dengan pihak lain untuk pengembangan madrasah.

c. Tujuan:

- 1) Membentuk Manusia Yang Beriman Dan Bertaqwa.
- 2) Melaksanakan Pengembangan Kurikulum Secara Bertahap Yang Adaptif Dan Pro Aktif.
- 3) Membentuk Manusia Yang Cerdas, Menguasai Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi, Sehat Jasmani Dan Rohani, Serta Berdisiplin Tinggi.

- 4) Membentuk Manusia Yang Mandiri, Mempunyai Motivasi Dan Komitmen Yang Tinggi Untuk Mencapai Prestasi Dan Keunggulan.
- 5) Membentuk Manusia Yang Mampu Mengaktualisasikan Diri Dalam Kehidupan Bermasyarakat.
- 6) Menjalani Kerjasama Yang Harmonis Antar Warga Madrasah, Orang Tua/ Wali Peserta Didik, Masyarakat, dan Stakeholder.

d. Sasaran:

- 1) Tercapainya madrasah berkualitas yang mampu menyelenggarakan pendidikan secara profesional.
- 2) Tercapainya madrasah yang mampu menerapkan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, komprehensif, dan memfokuskan kegiatan pada upaya memfasilitasi proses belajar siswa yang dinamis dan menyenangkan
- 3) Tercapainya madrasah yang mampu mengaktualisasikan kinerja profesional bagi pembinaan dan pengembangan pengelolaan madrasah.

e. Nilai-nilai yang dikembangkan MAN 1 Banjarmasin:

- 1) Aqidah Islam, akhlaqul karimah, emosional, dan intelektual.
- 2) Kekeluargaan dan kebersamaan.
- 3) Mandiri, percaya diri, dan bertanggung jawab.
- 4) Kreatif dan inovatif. Sikap rasa saling memiliki.

Dari data yang diperoleh pada tahun ajaran 2021/2022 data pendidik di MAN 1 Banjarmasin ialah 60 orang yang mencakup dari pengajar tetap dan pengajar tidak tetap serta tenaga kependidikan di MAN 1 Banjarmasin berjumlah

16 orang yang terdiri dari Tenaga Kependidikan Tetap dan Tenaga kependidikan tidak tetap.

Kondisi fasilitas di MAN 1 Banjarmasin untuk menunjang proses pembelajaran, fasilitas yang ada di MAN 1 Banjarmasin yaitu 1 ruang kepala Madrasah, 1 ruang pendidik, 1 ruang tenaga kependidikan, 1 ruang wakil kepala madrasah, 24 ruang belajar, 1 musholla, 1 *library*, 1 laboratorium bahasa, 1 laboratorium kimia, 1 laboratorium fisika, 1 laboratorium biologi, 1 laboratorium computer, 1 ruang BK, 1 koperasi, 1 aula/gedung serbaguna, 1 unit kesehatan sekolah, 1 OSIS/pramuka, 5 kantin Madrasah, 2 toilet pendidik/tenaga, 12 toilet peserta didik, 1 gedung, 1 parkir kendaraan pendidik, 1 parkir kendaraan peserta didik, dan 2 pos satpam.

Tabel keseluruhan peserta didik MAN 1 Banjarmasin pada tahun pelajaran 2021/2022 adalah kelas X IPA 1 sebanyak 34 peserta didik terdiri dari 12 laki-laki dan 22 perempuan, X IPA 2 sebanyak 33 peserta didik terdiri dari 12 laki-laki dan 21 perempuan, X IPA 3 sebanyak 34 peserta didik terdiri dari 12 laki-laki dan 22 perempuan, X IPS 1 sebanyak 34 peserta didik terdiri dari 18 laki-laki dan 16 perempuan, X IPS 2 sebanyak 35 peserta didik terdiri dari 14 laki-laki dan 21 perempuan, X IPS 3 sebanyak 32 peserta didik terdiri dari 20 laki-laki dan 12 perempuan, X Agama 1 sebanyak 35 peserta didik terdiri dari 16 laki-laki dan 19 perempuan, X Agama 2 sebanyak 36 peserta didik terdiri dari 16 laki-laki dan 20 perempuan, XI IPA 1 sebanyak 29 peserta didik terdiri dari 12 laki-laki dan 17 perempuan, XI IPA 2 sebanyak 29 peserta didik terdiri dari 12 laki-laki dan 17 perempuan, XI IPA 3 sebanyak 29 peserta didik terdiri dari 11

laki-laki dan 18 perempuan, XI IPS 1 sebanyak 36 peserta didik terdiri dari 17 laki-laki dan 19 perempuan, XI IPS 2 sebanyak 36 peserta didik terdiri dari 20 laki-laki dan 16 perempuan, XI IPS 3 sebanyak 36 peserta didik terdiri dari 19 laki-laki dan 17 perempuan, XI Agama 1 sebanyak 34 peserta didik terdiri dari 17 laki-laki dan 17 perempuan, XI Agama 2 sebanyak 34 peserta didik terdiri dari 17 laki-laki dan 17 perempuan, XII IPA 1 sebanyak 29 peserta didik terdiri dari 9 laki-laki dan 20 perempuan, XII IPA 2 sebanyak 29 peserta didik terdiri dari 9 laki-laki dan 20 perempuan, XII IPA 3 sebanyak 28 peserta didik terdiri dari 8 laki-laki dan 20 perempuan, XII IPS 1 sebanyak 34 peserta didik terdiri dari 15 laki-laki dan 19 perempuan, XII IPS 2 sebanyak 34 peserta didik terdiri dari 14 laki-laki dan 20 perempuan, XII Agama 1 sebanyak 35 peserta didik terdiri dari 12 laki-laki dan 23 perempuan, XII Agama 2 sebanyak 34 peserta didik terdiri dari 13 laki-laki dan 21 perempuan.

2. Profil MAN 2 Banjarmasin

Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarmasin merupakan sekolah tingkat menengah setara SMA yang memiliki karakteristik Agama Islam di bawah naungan Kementerian Agama. Dulunya madrasah ini adalah PGAN 6 tahun. Pada tahun 1990 dialihgunakan menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN), bertempat di Jl. Mulawarman, tetapi karena lahan yang kurang luas serta tidak memungkinkan untuk berkembang, untuk itu semenjak tahun 1984 MAN 2 pindah ke Jl. Pramuka KM.6 Banjarmasin. Selanjutnya dari tahun 1998 oleh Dirjen Pembinaan

Kelembagaan Islam MAN 2 diresmikan sebagai MAN Model untuk wilayah Kalimantan Selatan.

Pada Tahun 2005 MAN 2 Model Banjarmasin mendapatkan penghargaan dari Pemerintah Daerah sebagai madrasah berprestasi di bidang lingkungan hidup. Tahun 2006 mendapatkan penghargaan sebagai Madrasah Berprestasi Tingkat Nasional oleh Departemen Agama RI Jakarta.

Visi MAN 2 Model Banjarmasin Menjadikan peserta didik yang religius, berkompeten, kreatif serta memiliki daya saing yang maksimal. Misi MAN 2 Model Banjarmasin

- a. Melaksanakan pembelajaran terpadu antara dunia dan akhirat.
- b. Melaksanakan pendidikan yang bermutu, berilmu, kreatif, pandai dan mandiri, sehingga sanggup berkompetisi di kancah Internasional.
- c. Melaksanakan pembelajaran yang alumninya dapat bermanfaat di masyarakat.
- d. Melaksanakan pembelajaran dengan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) yang dapat didedikasikan kepada masyarakat.

Selain visi dan misi sebelumnya MAN 2 Model berusaha untuk mengembangkan nilai-nilai yang mencakup :

- a. Keyakinan, akhlak mulia, dan nilai ilmu.
- b. Kerja sama.
- c. Mandiri, tidak boros dan bertanggung jawab.
- d. Tidak berlebihsertakreatif.

MAN 2 Model Banjarmasin, mempunyai tenaga pengajar yang berjumlah 61 orang, dengan basic jenjang pendidikan; 6 orang dengan pendidikan S2, dan 55 orang dengan pendidikan S1, 1 orang Sarjana Muda. Dilihat dari kedudukannya 52 orang pendidik berstatus sebagai ASN, dan 8 orang merupakan non PNS.

MAN 2 Model Banjarmasin mempunyai staf kependidikan yang berjumlah 9 orang yang merupakan ASN, sedangkan staf lainnya seperti penjaga sekolah serta tenaga kebersihan sebagai non ASN

Fasilitas Belajar MAN 2 Model Banjarmasin yaitu 1 ruang kepala madrasah, 1 ruang pendidik, 1 ruang tenaga kependidikan, 1 ruang wakil kepala madrasah, 27 ruang belajar, 1 musholla, 1 *library*, 1 laboratorium bahasa, 1 laboratorium kimia, 1 laboratorium fisika, 1 laboratorium biologi, 1 laboratorium TI, 1 laboratorium computer, 1 laboratorium keagamaan, 1 ruang Workshop Keterampilan Tata Busana, 1 ruang Workshop Keterampilan Tata Boga, 1 ruang/bengkel Keterampilan Elektronik, 1 ruang/bengkel Keterampilan Otomotif, 1 ruang audio visual, 2 gedung PSBB, 1 ruang BK, 1 Koperasi Pendidik/Peserta Didik, 1 Aula/Gedung Serbaguna, 1 ruang UKS, 1 ruang OSIS, 1 ruang Pramuka, 4 kantin Madrasah, 2 toilet pendidik/tenaga, 12 toilet peserta didik, 1 gedung, 1 parkir kendaraan pendidik, 3 parkir kendaraan peserta didik, dan 2 pos satpam.

Berdasarkan jumlah peserta didik, keseluruhan Siswa MAN 2 Model Banjarmasin pada tahun ajaran 2021/2022, yaitu: X sebanyak 132 peserta didik terdiri dari 132 laki-laki dan 222 perempuan, XI sebanyak 363 peserta didik terdiri dari 169 laki-laki dan 194 perempuan, dan XII sebanyak 261 peserta didik terdiri

dari 101 laki-laki dan 160 perempuan (Sumber: Dokumen MAN 2 Model Banjarmasin).

Dari data di atas peserta didik MAN 2 Model Banjarmasin, tahun pelajaran 2021/2022, dilihat dari jenis kelamin ternyata MAN 2 Model lebih didominasi oleh siswa perempuan. Itu berarti jumlah peserta didik perempuan lebih banyak dibanding dari jumlah peserta didik laki-laki.

Sisi lain dilihat jumlah siswa perkelas untuk tahun ajaran 2019/2020, surut dua tahun kebelakang, dimana kelas jumlah siswa hanya berjumlah 312 orang, artinya realitas masuk ke MAN 2 Model Banjarmasin mencapai 33 %.

Aktivitas Ekstra Kurikuler di MAN 2 Model Banjarmasin memiliki keterampilan: 1) IT; 2) teknik; 3) jahit menjahit; 4) bengkel; 5) masakan, praja muda karana, palang merah remaja, musical, muhadharah, rebana/hadrah, music panting, kaligrafi, drama, band, KIR, sepakbola, catur, bela diri, badminton, tenis meja, basket, dan bola voli.

Peserta didik di MAN 2 Model Banjarmasin merupakan peserta didik yang mampu bersaing baik di tingkat kotamadya serta di tingkat provinsi. Bahkan diantara peserta didik ada yang berkompetisi di kancah nasional. Skill tersebut mengantarkan mereka sebagai pemenang dalam hal keahlian serta sport.

3. Profil MAN 3 Banjarmasin

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Banjarmasin bertempat di jalan Batu Benawa 1 No. 61 Banjarmasin, Kecamatan Banjarmasin tengah. Mulawarman merupakan wilayah kompleks pelajar, semua tingkat pembelajaran dan menengah ada di lokasi tersebut, dan hampir semua sekolah yang ada di lokasi ini

merupakan sekolah yang unggul dan disenangi. Dilihat dari posisinya, keberadaan Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin sangat strategis karena dekat dengan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Mulawarman, SMPN 2 Banjarmasin, dan SMPN 9 Banjarmasin.

MAN 3 Banjarmasin berasal dari Madrasah Aliyah Swasta yang terdiri dari gabungan Madrasah Aliyah Mulawarman (MAM) dan Madrasah Aliyah Al Abadiyah. Pada saat itu aktivitas belajar MAM di gedung PGAN Banjarmasin yang bertempat di kompleks Mulawarman. Pada tahun 1979 PGAN pindah ke jalan pramuka kilometer 6 Banjarmasin, sehingga gedung PGAN yang berada di Mulawarman tidak ada yang menempati. Dengan kosongnya PGAN tersebut timbul gagasan dari beberapa pendidik dari PGAN untuk mendirikan MAM diantaranya: Drs. M. Roi Syakur, Drs. Bachtiar Suriani, Drs. Syamsuni Eddy dan Drs. Usman Djafri. Dari musyawarah mereka yang bertempat di asrama PGAN Mulawarman maka keluar gagasan membentuk madrasah swasta yang bertempat di Mulawarman yaitu MAM dengan kepala madrasah Drs. M. Roi Syakur (1979-1983), kedua Drs. M. Zaini (1983-1988), ketiga Drs. H. Baderi (1988) kemudian digantikan oleh H. Asmuri Ch (1988). Pada tahun 1987 didirikan pula madrasah yang bernama MAS Al Abadiyah yang berlokasi di kilometer 6 PGAN Banjarmasin, dengan kepala madrasah Drs. Hermawan Suyono.

Selanjutnya pada tanggal 18 Agustus 1990 terjadilah penggabungan antara MAM dan MAS Al Abadiyah yang dikelola oleh yayasan Al Abadiyah. Setelah berjalan kurang lebih tiga tahun penggabungan tersebut tepatnya pada tanggal 25 Oktober 1993 MAM dinegerikan menjadi Madrasah Aliyah Negeri 3

Banjarmasin sesuai Surat Keputusan Menteri Agama RI No. 244 tanggal 22 Oktober 1993, dengan kepala Madrasah pertamanya adalah H. Asmuri Ch (1993-1998).

Awalnya, proses KBM terlaksana di gedung ex PGAN enam tahun di atas tanah milik yayasan milino dengan luas tanah 3.632 Meter², setelah dengan perkembangannya MAN yang terus melesat, terbesit harapan untuk mempunyai tempat belajar permanen. Alhamdulillah keinginan itu terlaksana pada tahun 1996-1997 sampai sekarang dengan bertambahnya tempat proses pembelajaran.

Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin bertempat di kompleks pelajar Mulawarman yang berdekatan dengan SMAN 1 Banjarmasin, SMAN 2 Banjarmasin, SMKN 1 Banjarmasin, SMPN 1 Banjaramsin, SMAN 9 Banjarmasin, bersampingan dengan SMPN 2 Banjarmasin dan berseberangan dengan MTsN Mulawarman.

Visi Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin ialah“Menjadikan lembaga pengajaran yang menjadikan individu berimtak, memiliki kualitas, berilmu, peduli dengan lingkungan hidup, serta memiliki ilmu yang luas”.

Visi tersebut menunjukkan tujuan madrasah yang berorientasi kedepan dengan karakteristik yaitu:

- a. Melaksanakan pendidikan secara tepat berbasis iman dan takwa, IT dan SDA yang didukung oleh tenaga pendidik yangberkompeten serta memiliki wawasan, berbudaya dengan SDA.
- b. Menyiapkan fasilitas pendidikan dan sumberbelajar yang cukup memadai berbasis IT dan SDA.

- c. Menumbuhkan kesuksesan untuk warga sekolah bidang pendidikan maupun ekstra kurikuler.
- d. Menyiapkan wadah pembinaan untuk bakat dan potensi peserta didik dibidang iman dan takwa, IT, Olahraga dan Seni yang terarah dan berkesinambungan untuk kreatifitas dalam hidup.
- e. Memberikan kesadaran serta mengkokohkan rasa peduli peserta didik terhadap kebersihan serta kesehatan sekitar sebagai usaha pelestarian, mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan SDA.
- f. Meningkatkan aktivitas partisipasi program keindahan sekitar dan memperindang hutan sekolah untuk melestarikan lingkungan yang nyaman terhadap kegiatan pembelajaran.
- g. Menyiapkan wahana komunikasi dan koordinasi antara sekolah, orangtua, peserta didik, masyarakat serta instansi terkait untuk memotivasi peningkatan kualitas pembelajaran serta lingkungan hidup di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin.

Tujuan Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin adalah:

- a. Mempunyai Imtaq yang tinggi kepada Allah SWT.
- b. Mempunyai ilmu serta wawasan dan IT yang global.
- c. Mempunyai kreativitas keagamaan.
- d. Mempunyai semangat dan komitmen yang tinggi untuk meraih kesuksesan pendidikan.
- e. Mempunyai rasa cinta bangsa, nasionalis, dan patriotis.

- f. Mempunyai kemampuan berorganisasi serta jiwa kepemimpinan yang maksimal.
- g. Mempunyai kemampuan bermasyarakat, beradaptasi dengan lingkungan sekitar dan mandiri.

MAN 3 Banjarmasin menggunakan kurikulum 2013 dan KTSP. Untuk kelas X dan Kelas XI menggunakan kurikulum 2013, sedangkan untuk kelas XII menggunakan kurikulum KTSP. Maka dari itu untuk kelas X dan XI menggunakan istilah IIK (Ilmu-ilmu keagamaan), MIA (Matematika ilmu alam), IIS (Ilmu-ilmu sosial). Sedangkan kelas XII menggunakan Agama, IPA, dan IPS.

Dalam penerapannya kurikulum yang digunakan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin yaitu:

- a. Menerapkan KBM selama enam hari pembelajaran (Senin s.d.Sabtu) dengan pembagian waktu sebanyak 6 jam pelajaran (1 Jam = 45menit) dimulai dari pukul 07.30 s.d 14.15.
- b. Melaksanakan pembacaan Al-qur'an bagi semua peserta didik pada jam pelajaran pertama (berkisar antara 5 s.d 7 menit) yang dibimbing oleh tenaga pendidik.
- c. Menerapkan aktivitas ekstra kurikuler menyesuaikan dengan agenda yang dibuat oleh pengajar Pembina ekstra masing-masing, dalam bentuk aktivitas:
 - 1) keagamaan (KSI) dan maulid habasy
 - 2) seni Islam (rebana dan teater, seni tilawah)

- 3) olahraga prestasi (bola volley dan basket)
- 4) ketangkasan (pramuka & PMR)
- d. Mengatur aktivitas salat berjama'ah/shalat Zhuhur dan Dhuha (Pembina keagamaan)
- e. Menerapkan aktivitas pengembangan diri yang diterapkan secara reguler setiap hari terjadwal (masing-masing 1x/minggu 2 jam pelajaran meliputi :
 - 1) Penyelenggaraan jenazah
 - 2) PMR
 - 3) Paskibra
 - 4) Tilawah Al-qur'an
 - 5) KTI bidang ilmu sosial
 - 6) KTI bidang sains dan IT
 - 7) Nasyid
 - 8) Tata Busana
 - 9) Khat
 - 10) Majalah Dinding
 - 11) English speaking
- f. Menerapkan ulangan setiap 6 bulan
- g. Melakukan pembagian buku raport segera setelah ulangan umum dilaksanakan.
- h. Menerapkan ulangan harian oleh masing-masing tenaga pendidik untuk setiap mata pelajaran

- i. Melakukan Ujian Akhir Madrasah (UAM)
- j. Melakukan kegiatan belajar tambahan siswa kelas XII
- k. Penyerahkan STTB dan STK bagi peserta didik yang telah lulus.

B. Analisis Uni Variat (Analisis Deskriptif)

Berdasarkan uraian sebelumnya telah diketahui bahwa variabel riset ini adalah kepemimpinan Kepala Madrasah, semangat berprestasi guru, budaya kelompok, dan kerja pendidik. Untuk mendeskripsikan variabel tersebut dapat disimak pada data uraian yaitu:

1. Kepemimpinan Kepala Madrasah

Tabel 4.2 Pengambilan Keputusan Kepala Madrasah

Kategori	F	%
Sangat Setuju	113	91.12903
Setuju	11	8.870968
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0
TOTAL	124	100

Sumber: Data Primer

Menurut Tabel 4.2 bisa disimpulkan 113 orang atau 91.12903% guru Madrasah Aliyah Negeri se Kota Banjarmasin sangat setuju dan 11 orang atau 8.870968% setuju bahwa pengambilan keputusan oleh kepala madrasah mempengaruhi kinerja guru.

Tabel 4.3 Komunikasi Kepala Madrasah

Kategori	F	%
Sangat Setuju	118	95.16129
Setuju	6	4.83871
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0

TOTAL	124	100
--------------	-----	-----

Sumber: Data Primer

Menurut Tabel 4.3 disimpulkan bahwa 118 responden atau 95.16129% guru Madrasah Aliyah Negeri se Kota Banjarmasin sangat setuju dan 6 responden atau 4.83871% setuju bahwa pengambilan keputusan oleh kepala madrasah mempengaruhi kinerja guru.

Tabel 4.4 Pemberian Motivasi Kepala Madrasah

Kategori	F	%
Sangat Setuju	121	97.58065
Setuju	3	2.419355
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0
TOTAL	124	100

Sumber: Data Primer

Menurut Tabel 4.4 disimpulkan bahwa 121 responden atau 97.58065% guru Madrasah Aliyah Negeri se Kota Banjarmasin sangat setuju dan 3 responden atau 2.419355% setuju bahwa pemberian motivasi oleh kepala madrasah mempengaruhi kinerja guru.

Tabel 4.5 Pengawasan Kepala Madrasah

Kategori	F	%
Sangat Setuju	123	99.19355
Setuju	1	0.806452
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0
TOTAL	124	100

Sumber: Data Primer

Menurut Tabel 4.5 disimpulkan bahwa 123 orang atau 99.19355% guru Madrasah Aliyah Negeri se Kota Banjarmasin sangat setuju dan 1 orang atau 0.806452% bahwa pengawasan oleh kepala madrasah mempengaruhi kinerja guru.

2. Motivasi Berprestasi Guru

Tabel 4.6 Motivasi Finansial

Kategori	F	%
Sangat Setuju	117	94.35484
Setuju	4	3.225806
Tidak Setuju	3	2.419355
Sangat Tidak Setuju	0	0
TOTAL	124	100

Sumber: Data Primer

Menurut Tabel 4.6 disimpulkan bahwa 117 orang atau 94.35484% sangat setuju, 4 orang atau 3.225806% setuju dan 3 orang atau 2.419355% tidak setuju guru Madrasah Aliyah Negeri se Kota Banjarmasin bahwa motivasi finansial mempengaruhi kinerja guru.

Tabel 4.7 Motivasi Non Finansial

Kategori	F	%
Sangat Setuju	113	91.12903
Setuju	4	3.225806
Tidak Setuju	7	5.645161
Sangat Tidak Setuju	0	0
TOTAL	124	100

Sumber: Data Primer

Menurut Tabel 4.7 disimpulkan bahwa 113 responden atau 91.12903% sangat setuju, 4 orang atau 3.225806% setuju, dan 7 orang atau 5.645161% tidak setuju, guru Madrasah Aliyah Negeri se Kota Banjarmasin bahwa motivasi non finansial mempengaruhi kinerja guru.

3. Budaya Organisasi

Tabel 4.8 Artefak Madrasah

Kategori	F	%
Sangat Setuju	121	97.58065
Setuju	3	2.419355
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0
TOTAL	124	100

Sumber: Data Primer

Menurut Tabel 4.8 disimpulkan bahwa 121 responden atau 97.58065% sangat setuju dan 3 orang atau 2.419355% setuju, guru Madrasah Aliyah Negeri se Kota Banjarmasin bahwa artefak luar yang tampak dan berwujud seperti kerapian dan sikap mempengaruhi kinerja guru.

Tabel 4.9 Nilai-Nilai Pendukung

Kategori	F	%
Sangat Setuju	118	95.16129
Setuju	6	4.83871
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0
TOTAL	124	100

Sumber: Data Primer

Menurut Tabel 4.9 disimpulkan bahwa 118 responden atau 95.16129% sangat setuju dan 6 orng atau 4.83871% setuju, guru Madrasah Aliyah Negeri se Kota Banjarmasin bahwa nilai-nilai yang mendukung tata tertib mempengaruhi kinerja guru.

Tabel 4.10 Asumsi Dasar yang Mempengaruhi Guru

Kategori	F	%
Sangat Setuju	117	94.35484
Setuju	7	5.645161
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0
TOTAL	124	100

Sumber: Data Primer

Menurut Tabel 4.10 dapat disimpulkan 117 responden atau 94.35484% sangat setuju dan 7 responden atau 5.645161%, guru Madrasah Aliyah Negeri se Kota Banjarmasin bahwa asumsi dasar atau keyakinan yang sudah dianggap ada mempengaruhi kinerja guru.

4. Kinerja Guru

Tabel 4.11 Penyusun Rencana Pembelajaran

Kategori	F	%
Sangat Setuju	115	92.74194
Setuju	8	6.451613
Tidak Setuju	1	0.806452
Sangat Tidak Setuju	0	0
TOTAL	124	100

Sumber: Data Primer

Menurut Tabel 4.11 dapat disimpulkan bahwa 115 orang atau 92.74194% sangat setuju, 8 orang atau 6.451613% setuju dan 1 orang atau 0.806452% tidak setuju, guru Madrasah Aliyah Negeri se Kota Banjarmasin bahwa menyusun rencana pembelajaran mempengaruhi kinerja guru.

Tabel 4.12 Pelaksanaan Pembelajaran yang Mendidik

Kategori	F	%
Sangat Setuju	120	96.77419
Setuju	4	3.225806
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0
TOTAL	124	100

Sumber: Data Primer

Menurut Tabel 4.12 dapat disimpulkan bahwa 120 orang atau 96.77419% sangat setuju dan 4 orang atau 3.225806% setuju, guru Madrasah Aliyah Negeri

se-Kota Banjarmasin bahwa melaksanakan pembelajaran yang mendidik mempengaruhi kinerja guru.

Tabel 4.13 Pelaksanaan Program Agenda Bimbingan dan Pengayaan Bagi Peserta Didik

Kategori	F	%
Sangat Setuju	120	96.77419
Setuju	4	3.225806
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0
TOTAL	124	100

Sumber: Data Primer

Menurut Tabel 4.13 dapat disimpulkan bahwa 120 orang atau 96.77419% sangat setuju dan 4 orang atau 3.225806% setuju guru Madrasah Aliyah Negeri se Kota Banjarmasin bahwa melakukan agenda perbaikan sertapengayaan terhadap siswa mempengaruhi kinerja pendidik.

Tabel 4.14 Evaluasi Hasil Belajar

Kategori	F	%
Sangat Setuju	121	97.58065
Setuju	3	2.419355
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0
TOTAL	124	100

Sumber: Data Primer

Menurut Tabel 4.14 dapat disimpulkan 121 orang atau 97.58065% sangat setuju dan 3 orang atau 2.419355% setuju, guru Madrasah Aliyah Negeri se Kota Banjarmasin bahwa melakukan evaluasi hasil dari belajar mempengaruhi kinerja pendidik.

C. Analisis Bivariat (Uji Hipotesis)

Setelah data didapatkan, data kemudian diuji dan mendapatkan hasil yaitu:

1. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru

Tabel 4.15 Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistic	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
(Constant)	94.903	18.841		5.037	.000					
Kepemimpinan_Kepala_Madrasah	.120	.070	.146	1.722	.000	.237	.155	.142	.941	1.063
Motivasi_Berprestasi_Guru	.280	.064	.371	4.384	.012	.404	.372	.361	.942	1.061
Budaya_Organisasi	.054	.072	.061	.744	.002	.058	.068	.061	.996	1.004

Sumber: Data Primer

Berdasarkan pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi kepemimpinan kepala madrasah sebesar $0,000 >$ nilai tabel sebesar $0,05$. Hal ini berarti bahwa kepemimpinan kepala madrasah berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru. Untuk mengetahui berapa sumbangan pengaruh tersebut, dapat diperoleh dari hasil perkalian koefisien regresi dan koefisien korelasi. Dari hasil hitung tersebut didapat hasil:

Tabel 4.16 Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru

Variabel	Regresi	Korelasi	Pengaruh
X1	0.146	0.155	0.022630
X2	0.371	0.372	0.138012
X3	0.061	0.068	0.004148

Sumber: Data Primer

Dari hasil olah data di atas didapatkan hasil bahwa kepemimpinan kepala madrasah menyumbang sebesar $0,022630$ atau $2,263\%$ terhadap kinerja guru dari $16,8\%$ pengaruh total yang mempengaruhi kinerja guru pada penelitian ini.

Berdasarkan penelitian diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa Batubara, dari hasil perhitungan dengan program SPSS yang ditampilkan pada tabel di bawah diperoleh persamaan regresi antara variabel Kepemimpinan Kepala Madrasah (X1) terhadap Kinerja Guru (Y) adalah $\hat{Y} = 30,533 + 0,300X1$. Persamaan regresi tersebut memberikan informasi bahwa setiap perubahan nilai Kepemimpinan Kepala Madrasah sebesar satu satuan, maka akan mempengaruhi kinerja guru sebesar 0,300. Koefisien korelasi bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Kepemimpinan Kepala Madrasah (X1) terhadap Kinerja Guru (Y). Berdasarkan tabel tersebut diperoleh t hitung sebesar 4,690 dimana t hitung > t tabel alpha 0,05 (df = 149) dan signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat diketahui bahwa t hitung 4,690 atau nilai signifikansi (Sig.) 0,000 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan regresi yang signifikan dan terdapat pengaruh antara X1 terhadap Y.¹ ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Hipotesis yang pertama menyatakan Terdapat pengaruh positif dan signifikan Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Kinerja Guru.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Unstandardized Coefficients	Unstandardized Coefficients	t	Sig
	B	Std Error	Beta		
(Constant)	30.533	8,477	.000	3.602	.000
Kepemimpinan Kepala Madrasah	.300	.064	.000	4.690	.000
Motivasi	.218	.085	.012	2.567	.012
Budaya Madrasah	.270	.084	.002	3.226	.002

a. Dependent Variable: kinerja guru

Sumber: Pengolahan Data SPSS

¹ Khairunnisa Batubara, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah, Motivasi dan Budaya Madrasah Terhadap Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan", (Sumatera Utara: Universitas Islam Negerisumatera Utara Medan, 2020)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error the Estimate
1p	.592 ^a	.350	.344	4.823

Predictors: (Constant), kepemimpinan kepala madrasah

Dependent Variable: kinerja guru

Berdasarkan tabel tersebut, maka besarnya pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap Kinerja Guru sebesar 35%. Hal tersebut menjelaskan bahwa persamaan regresi antara Kepemimpinan Kepala Madrasah (X1) terhadap Kinerja Guru (Y) adalah linear dan signifikan dengan besar pengaruh 35% sehingga dapat dipertanggungjawabkan sebagai suatu alat dalam pengambilan keputusan penelitian ini dan pada penelitian selanjutnya. Dengan adanya pengaruh yang diberikan memberikan suatu asumsi bahwa kepemimpinan kepala madrasah memiliki pengaruh terhadap peningkatan kinerja guru. Semakin baik kepemimpinan yang dilakukan kepala madrasah maka akan semakin baik pula kinerja guru.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Reni Farwitawati, dkk bahwa terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMK Perpajakan Riau, hipotesis ini mendapatkan dukungan secara statistik tabel 5.9 mempersentasikan nilai t-statistik yang diperoleh berdasarkan pengujian terhadap lingkungan kerja menggunakan program SmartPLS, diperoleh pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja guru SMK Perpajakan Riau sebesar 0,432 atau 43,2%. Hasil ini mengindikasikan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di SMK Perpajakan Riau sudah baik, sehingga kinerja guru dapat tercapai optimal.

Peningkatan kinerja guru dapat terjadi karena adanya komitmen guru untuk melaksanakan tugas. Temuan ini juga menunjukkan bahwa fasilitas

pembelajaran yang disediakan oleh kepala sekolah ikut mempengaruhi komitmen guru. Hasil penelitian Rosdina (2015), Aminuddin (2017), Syamsul (2017), dan Kosim (2017) menunjukkan hasil serupa. Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja guru.²

Kepala sekolah dalam pengambilan keputusan melibatkan bawahan, terutama guru dengan pendekatan dan kepemimpinan yang tepat, menindaklanjuti hasil gaya kepemimpinan dalam rangka meningkatkan kinerja guru. Berdasarkan indikator dalam instrumen kuesioner terdapat hal-hal yang perlu mendapatkan perhatian dari kepala sekolah untuk adanya perbaikan yaitu gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan melibatkan bawahan (guru, karyawan, komite) belum berjalan dengan optimal, hal ini dikarenakan ada perasaan perbedaan tingkat pangkat dan golongan/ ruang, masa kerja, usia, ataupun perasaan guru senior dan guru junior.

Hasil temuan menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah ternyata memberi pengaruh signifikan sesuai dengan teori-teori pada bab sebelumnya. Artinya secara teoritis kepemimpinan kepala sekolah mampu meningkatkan kinerja guru.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Supian Hadi bahwa hasil yang diperoleh memperlihatkan terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru MA Al-Azhar Pagaram sebesar 45,2%, pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja guru MA Al-Azhar Pagaram sebesar 21,3% dan. Jadi terlihat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru MA Al-Azhar Pagaram paling besar diantara kedua variabel yang diteliti dan diikuti

² Reni Farwitawati; Souvya Fithrie; Masirun, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan", Jurnal Daya Saing. Vol. 8 No. 3 Oktober 2022.

dengan pengaruh motivasi kerja. Secara total pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru MA Al-Azhar Pagaram diperoleh sebesar 76,9%, sedangkan sisanya sebesar 23,1% dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan tanggapan hasil responden tentang kepemimpinan kepala sekolah (X1), diperoleh skor rata-rata sebesar 3,94 sesuai dengan kriteria penafsiran yang dikemukakan Sugiyono berada diantara hubungan 3,4 – 4,1 maka gambaran kepemimpinan kepala sekolah di MA Al-Azhar Pagaram termasuk kategori baik. Hal ini berarti pola kepemimpinan kepala sekolah yang ditampilkan sudah baik dan pemahaman terhadap tugas dan peranannya sebagai seorang pemimpin cukup memadai. Tanpa adanya pemahaman tentang kepemimpinan maka tujuan yang diharapkan sulit dicapai. Peran dan fungsi yang harus dilaksanakan oleh kepala sekolah sebagai seorang pemimpin seperti yang dijelaskan oleh Mulyasa¹⁶ di antaranya sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator.

Berdasarkan tanggapan hasil responden tentang motivasi kerja (X2), diperoleh skor rata-rata sebesar 3,26 sesuai dengan kriteria penafsiran yang dikemukakan Sugiyono berada diantara hubungan 2,6 – 3,3 maka gambaran motivasi kerja termasuk kategori cukup baik.

Hal ini berarti motivasi kerja guru MA Al-Azhar Pagaram belum optimal. Masih harus diupayakan langkah untuk meningkatkan baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsiknya.

Sesuai dengan hasil penelitian dan pengolahan data yang dilakukan, diperoleh besarnya pengaruh motivasi kerja (X2) terhadap kinerja guru (Y) secara

langsung sebesar 0,077 atau 7,7% serta melalui kepemimpinan kepala sekolah (X1) sebesar 0,110 atau 11%. Dengan demikian total pengaruhnya sebesar 0,026 atau 2,6% termasuk cukup tinggi

Motivasi kerja cukup berpengaruh terhadap kinerja guru, sebagaimana pendapat Gordon W. yang dikutip Mangkunegara menyatakan bahwa ada hubungan yang positif antara motivasi berprestasi dengan pencapaian kinerja. Dalam hal ini kepala sekolah sebagai motivator dapat melakukan penerapan kebijakan dan pengambilan keputusan yang dapat memacu motivasi kerja para guru.³

2. Pengaruh Motivasi Berprestasi Guru Terhadap Kinerja Guru

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistic	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tollerance	VIF
(Constant)	94.903	18.841		5.037	.000					
Kepemimpinan_Kepala_Madrasah	.120	.070	.146	1.722	.000	.237	.155	.142	.941	1.063
Motivasi_Berprestasi_Guru	.280	.064	.371	4.384	.012	.404	.372	.361	.942	1.061
Budaya_Organisasi	.054	.072	.061	.744	.002	.058	.068	.061	.996	1.004

Sumber: Data Primer

Berdasarkan pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi motivasi berprestasi guru sebesar $0,012 < \text{nilai tabel sebesar } 0,05$. Hal ini berarti bahwa motivasi berprestasi guru berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru. Untuk mengetahui berapa sumbangan pengaruh tersebut, dapat diperoleh dari hasil perkalian koefisien regresi dan koefisien korelasi. Dari hasil hitung tersebut didapat hasil:

Tabel 4.17 Pengaruh Motivasi Berprestasi Guru Terhadap Kinerja Guru

Variabel	Regresi	Korelasi	Pengaruh
X1	0.146	0.155	0.022630

³ Supian Hadi, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Al-Azhar Pagaralam", Jurnal An-Nizom | Vol. I, No. 2, Agustus 2016.

X2	0.371	0.372	0.138012
X3	0.061	0.068	0.004148

Sumber: Data Primer

Dari hasil olah data di atas didapatkan hasil bahwa motivasi berprestasi guru menyumbang sebesar 0,138012% terhadap kinerja guru dari 16,8% pengaruh total yang mempengaruhi kinerja guru pada penelitian ini.

Temuan penelitian di atas itu sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa Batubara. Berdasarkan hasil perhitungan dengan program SPSS 22.0 yang ditampilkan pada tabel tersebut diperoleh persamaan regresi antara variabel Motivasi (X2) terhadap Kinerja Guru (Y) adalah $\hat{Y} = 30,533 + 0,218 X_2$. Persamaan regresi tersebut memberikan informasi bahwa setiap perubahan nilai Motivasi sebesar satu satuan, maka akan mempengaruhi kinerja guru sebesar 0,218. Koefisien korelasi bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Motivasi (X2) terhadap Kinerja Guru (Y). Berdasarkan tabel tersebut diperoleh t hitung sebesar 2,567 dimana t hitung > t tabel alpha 0,05 (df = 149) dan signifikansi (Sig.) sebesar 0,012 Berdasarkan hal tersebut, maka dapat diketahui bahwa t hitung 2,567 atau nilai signifikansi (Sig.) 0,012 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan regresi yang signifikan dan terdapat pengaruh antara X2 terhadap Y.

Terdapat pengaruh positif dan signifikan Motivasi terhadap Kinerja Guru. Berikut hasil analisis regresi linier dengan menggunakan program SPSS 22.0.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Unstandardized Coefficients	Unstandardized Coefficients	t	Sig
	B	Std Error	Beta		
(Constant)	30.533	8,477	.000	3.602	.000
Kepemimpinan Kepala Madrasah	.300	.064	.000	4.690	.000
Motivasi	.218	.085	.012	2.567	.012
Budaya Madrasah	.270	.084	.002	3.226	.002

a. Dependent Variable: kinerja guru

Sumber: Pengolahan Data SPSS

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error the Estimate
1	.486 ^a	.236	.229	5.231

Predictors: (Constant), kepemimpinan kepala madrasah

Dependent Variable: kinerja guru

Berdasarkan tabel tersebut terdapat besarnya pengaruh Motivasi terhadap Kinerja Guru sebesar 23,6%. Hal tersebut menjelaskan bahwa persamaan regresi antara Motivasi (X2) terhadap Kinerja Guru (Y) adalah linear dan signifikan dengan besar pengaruh 10,3% sehingga dapat dipertanggungjawabkan sebagai suatu alat dalam pengambilan keputusan penelitian ini dan pada penelitian selanjutnya. Dengan adanya pengaruh yang diberikan memberikan suatu asumsi bahwa motivasi memiliki pengaruh terhadap peningkatan kinerja guru. Semakin baik motivasi yang dimiliki oleh guru maka akan semakin baik pula kinerja guru. Hal tersebut menjelaskan bahwa persamaan regresi antara Motivasi (X2) terhadap Kinerja Guru (Y) adalah linear dan signifikan, sehingga dapat dipertanggungjawabkan sebagai suatu alat dalam pengambilan keputusan penelitian ini dan pada penelitian selanjutnya. Dengan adanya pengaruh yang diberikan memberikan suatu asumsi bahwa semakin tinggi Motivasi yang dimiliki oleh guru maka akan memiliki pengaruh terhadap peningkatan kinerja guru.

Semakin baik motivasi guru dalam mengerjakan tugas dan kewajibannya maka akan semakin baik pula kinerja guru.⁴

3. Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistic	
	B	Std. Error	Beta			Zero order	Partial	Part	Tolerance	VIF
(Constant)	94.903	18.841		5.037	.000					
Kepemimpinan Kepala Madrasah	.120	.070	.146	1.722	.000	.237	.155	.142	.941	1.063
Motivasi Berprestasi Guru	.280	.064	.371	4.384	.012	.404	.372	.361	.942	1.061
Budaya Organisasi	.054	.072	.061	.744	.002	.058	.068	.061	.996	1.004

Sumber: Data Primer

Berdasarkan pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi budaya organisasi sebesar $0,002 < \text{nilai tabel} < 0,05$. Hal ini berarti bahwa budaya organisasi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru. Untuk mengetahui berapa sumbangan pengaruh tersebut, dapat diperoleh dari hasil perkalian koefisien regresi dan koefisien korelasi. Dari hasil hitung tersebut didapat hasil:

Tabel 4.18 Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru

Variabel	Regresi	Korelasi	Pengaruh
X1	0.146	0.155	0.022630
X2	0.371	0.372	0.138012
X3	0.061	0.068	0.004148

Sumber: Data Primer

Dari hasil olah data di atas didapatkan hasil bahwa budaya organisasi menyumbang sebesar 0,004148% terhadap kinerja guru dari 16,8% pengaruh total yang mempengaruhi kinerja guru pada penelitian ini.

⁴ Khairunnisa Batubara, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah, Motivasi dan Budaya Madrasah Terhadap Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan", (Sumatera Utara: Universitas Islam Negerisumatera Utara Medan, 2020).

Temual hasil penelitian di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa Batubara terdapat hasil perhitungan dengan program SPSS 22.0 yang ditampilkan pada tabel tersebut diperoleh persamaan regresi antara variabel Budaya Madrasah (X3) terhadap Kinerja Guru (Y) adalah $\hat{Y} = 30,533 + 0,270 X_3$. Persamaan regresi tersebut memberikan informasi bahwa setiap perubahan nilai Budaya Madrasah sebesar satu satuan, maka akan mempengaruhi kinerja guru sebesar 0,270. Koefisien korelasi bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Budaya Madrasah (X3) terhadap Kinerja Guru (Y). Berdasarkan tabel di bawah diperoleh t hitung sebesar dimana t hitung > t tabel alpha 0,05 (df = 149) dan signifikansi (Sig.) sebesar 0,002. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat diketahui bahwa t hitung 3.226 atau nilai signifikansi (Sig.) 0,002 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan regresi yang signifikan dan terdapat pengaruh antara X3 terhadap Y.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Unstandardized Coefficients	Unstandardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std Error	Beta		
(Constant)	30.533	8,477	.000	3.602	.000
Kepemimpinan Kepala Madrasah	.300	.064	.000	4.690	.000
Motivasi	.218	.085	.012	2.567	.012
Budaya Madrasah	.270	.084	.002	3.226	.002

a. Dependent Variable: kinerja guru

Sumber: Pengolahan Data SPSS

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error the Estimate
1	.650 ^a	.423	.418	4.546

Predictors: (Constant), kepemimpinan kepala madrasah

Dependent Variable: kinerja guru

Berdasarkan tabel di atas terdapat pengaruh Budaya Madrasah terhadap Kinerja Guru sebesar 42,3%. Hal tersebut menjelaskan bahwa persamaan regresi antara Budaya Madrasah (X3) terhadap Kinerja Guru (Y) adalah linear dan signifikan dengan besar pengaruh 42,3% sehingga dapat dipertanggungjawabkan sebagai suatu alat dalam pengambilan keputusan penelitian ini dan pada penelitian selanjutnya. Dengan adanya pengaruh yang diberikan memberikan suatu asumsi bahwa budaya madrasah memiliki pengaruh terhadap peningkatan kinerja guru. Semakin baik budaya madrasah yang dimiliki oleh guru maka akan semakin baik pula kinerja guru. Hal tersebut menjelaskan bahwa persamaan regresi antara Budaya Madrasah (X3) terhadap Kinerja Guru (Y) adalah linear dan signifikan, sehingga dapat dipertanggungjawabkan sebagai suatu alat dalam pengambilan keputusan penelitian ini dan pada penelitian selanjutnya. Dengan adanya pengaruh yang diberikan memberikan suatu asumsi bahwa semakin tinggi Budaya Madrasah yang dimiliki oleh guru maka akan memiliki pengaruh terhadap peningkatan kinerja guru. Semakin baik Budaya Madrasah guru dalam mengerjakan tugas dan kewajibannya maka akan semakin baik pula kinerja guru.⁵

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Reni Farwitawati, dkk bahwa terdapat pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja guru SMK Perpajakan Riau, hipotesis ini mendapatkan dukungan secara statistik tabel 5.9 mempersentasikan nilai t-statistik yang diperoleh berdasarkan pengujian terhadap lingkungan kerja menggunakan program SmartPLS, diperoleh pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja guru SMK Perpajakan Riau sebesar 0,463 atau 46,3%. Hasil ini

⁵ Khairunnisa Batubara, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah, Motivasi dan Budaya Madrasah Terhadap Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan", (Sumatera Utara, Universitas Islam Negerisumatera Utara Medan, 2020).

mengindikasikan bahwa budaya organisasi di SMK Perpajakan Riau sudah baik, sehingga mereka dapat bekerja dengan suka cita, ceria, bersemangat dan ikhlas. Dengan demikian kinerja guru akan meningkat.⁶

Budaya organisasi setiap sekolah dipandang sebagai keunikan tersendiri dari setiap lembaga pendidikan. Sifat dan ciri budaya yang ditanamkan dalam organisasi sekolah akan berdampak pada layanan yang diberikan kepada warga sekolah dan masyarakat. Hasil observasi menunjukkan tumbuh kembangnya budaya organisasi sekolah dipengaruhi oleh beberapa sumber, yaitu manajer/ kepala sekolah, perilaku guru, dan lingkungan masyarakat di sekitar sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Steers (1991) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi budaya organisasi adalah struktur tugas, imbalan, hukuman, sentralisasi keputusan, prestasi, tekanan pekerjaan, keamanan, ancaman, karakter, jabatan, pengakuan, dan layanan. Berbagai faktor tersebut dapat terjadi pada lembaga pendidikan.

4. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah, Motivasi Berprestasi Guru, serta Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru

Hasil Uji Regresi Antar Kepemimpinan Kepala Madrasah, Semangat Berprestasi Guru, dan Budaya Organisasi Terhadap Kewajiban Pendidik Secara Simultan.

⁶ Reni Farwitawati, Souvya Fithrie, Masirun, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan", Jurnal Daya Saing. Vol. 8 No. 3 Oktober 2022.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	33.068	3	11.023	9.278	.000 ^b
	Residual	142.569	120	1.188		
	Total	175.637	123			

a. Dependent Variabel: Kinerja_Guru

b. Predictors: (Constant), Budaya_Organisasi,

Motivasi_Berprestasi_Guru, Kepemimpinan_Kepala_Madrasah

Sumber: Data Primer

Dari hasil uji, didapatkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < \text{nilai alpha}$ penelitian sebesar $0,05$, hal ini berarti bahwa kepemimpinan kepala madrasah, motivasi berprestasi guru, dan budaya organisasi secara bersama-sama berpengaruh bagi kinerja guru.

Selanjutnya, untuk memperjelas berapa pengaruh kepemimpinan kepala madrasah, motivasi berprestasi pendidik, dan budaya kelompok secara bersama-sama bagi kerja pendidik, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah, Motivasi Berprestasi Guru, dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru Secara Simultan.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
(Constant)	.434 _a	.188	.168	1.090	.188	9.278	3	120	.000

a. Predictors: (Constant), Budaya_Organisasi, Motivasi_Berprestasi_Guru, Kepemimpinan_Kepala_Madrasah

Sumber: Data Primer

Besar nilai R pada tabel di atas adalah $0,168$. Artinya, pengaruh kepemimpinan kepala madrasah, motivasi berprestasi guru, dan budaya organisasi secara bersama-sama terhadap kinerja guru adalah sebesar $0,168$ atau $16,8\%$, sedangkan $83,2\%$ sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Penelitian ini sesuai dengan teori bahwa kepemimpinan kepala madrasah merupakan faktor eksternal yang bertujuan mengembangkan iklim yang kondusif dan lebih baik dalam kegiatan belajar mengajar, melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar, dengan tujuan meningkatnya kinerja guru. Motivasi dan Budaya Madrasah yang dimiliki oleh guru merupakan faktor internal yang mempengaruhi kinerja guru, karena motivasi yang tinggi dan pelaksanaan terhadap budaya madrasah adalah cara yang dapat menunjang kemudahan bagi para guru untuk meningkatkan kinerjanya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran atau kegiatan melaksanakan tugas di madrasah dalam upaya meningkatkan kinerja guru. Berikut hasil analisis regresi linier dengan menggunakan program SPSS 22.0.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Unstandardized Coefficients	Unstandardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std Error	Beta		
(Constant)	30.533	8,477	.000	3.602	.000
Kepemimpinan Kepala Madrasah	.300	.064	.000	4.690	.000
Motivasi	.218	.085	.012	2.567	.012
Budaya Madrasah	.270	.084	.002	3.226	.002

a. Dependent Variable: kinerja guru

Sumber: Pengolahan Data SPSS

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2048.004	3	682.668	40.185	.000 ^b
Residual	1783.758	105	16.988		
Total	3831.761	108			

a. Dependent Variable: kinerja guru

Predictors: (Constant), budaya madrasah, kepemimpinan kepala madrasah, motivasi

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) diperoleh F hitung sebesar 40,185 dengan signifikansi (Sig.) 0,000. Dengan demikian, maka *Ho ditolak dan Ha diterima*, yang berarti bahwa terdapat pengaruh positif dan sangat signifikan antara kepemimpinan kepala madrasah, motivasi dan budaya madrasah secara bersama-sama terhadap kinerja guru.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error the Estimate
	.731 ^a	.534	.521	4.122

- a. Predictors: (Constant), budaya madrasah, kepemimpinan kepala madrasah, motivasi
 b. Dependent Variable: kinerja guru

Adapun besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien determinasi R² (R square) = 0,534, yang berarti bahwa kepemimpinan kepala madrasah, motivasi dan budaya madrasah secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap kinerja guru sebesar 53,4 % dan sisanya yaitu 46,6% ditentukan oleh faktor lainnya.

Memperhatikan hasil analisis regresi ganda, menunjukkan persamaan regresi (*unstandardized coefficients B*) $\hat{Y} = 30,533 + 0,300X_1 + 0,218X_2 + 0,270X_3$, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor kepemimpinan kepala madrasah, motivasi dan budaya madrasah secara bersama-sama akan mempengaruhi peningkatan skor kinerja guru sebesar 0,788. Dengan demikian, maka dari ketiga variabel di atas ternyata yang paling besar pengaruhnya terhadap kinerja guru adalah variabel kepemimpinan kepala madrasah.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa Batubara terdapat besarnya pengaruh Motivasi terhadap Kinerja Guru sebesar 23,6%. Hal tersebut

menjelaskan bahwa persamaan regresi antara Motivasi (X2) terhadap Kinerja Guru (Y) adalah linear dan signifikan dengan besar pengaruh 10,3% sehingga dapat dipertanggungjawabkan sebagai suatu alat dalam pengambilan keputusan penelitian ini dan pada penelitian selanjutnya. Dengan adanya pengaruh yang diberikan memberikan suatu asumsi bahwa motivasi memiliki pengaruh terhadap peningkatan kinerja guru. Semakin baik motivasi yang dimiliki oleh guru maka akan semakin baik pula kinerja guru. Hal tersebut menjelaskan bahwa persamaan regresi antara Motivasi (X2) terhadap Kinerja Guru (Y) adalah linear dan signifikan, sehingga dapat dipertanggungjawabkan sebagai suatu alat dalam pengambilan keputusan penelitian ini dan pada penelitian selanjutnya. Dengan adanya pengaruh yang diberikan memberikan suatu asumsi bahwa semakin tinggi Motivasi yang dimiliki oleh guru maka akan memiliki pengaruh terhadap peningkatan kinerja guru. Semakin baik motivasi guru dalam mengerjakan tugas dan kewajibannya maka akan semakin baik pula kinerja guru.⁷

⁷Khairunnisa Batubara, “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah, Motivasi dan Budaya Madrasah Terhadap Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan”, (Sumatera Utara: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2020)